



## **KONSEP PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ZAKIAH DARADJAT DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

Nurul Hakim dan Susi Fitriana  
Dosen STIT Makhдум Ibrahim Tuban  
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Ponorogo  
Email: nuun86@yahoo.co.id dan susimahira55@gmail.com

### **Abstract**

Child education holds a major influence on the child's future. Today, many children who are damaged morally even have many problems in the world of child education. As a result children deviate even fall into criminal acts. To foster children's education in the aspects of family, school and society it is important for educators to introduce these three aspects. In introducing these three aspects, there must have been a lot of thoughts of figures discussing children's education, one of which was Zakiah Daradjat. Zakiah Daradjat is the only thinker who instills the concept of education based on Islamic scholarship on children's education in families, schools and communities. He is a female figure in Indonesia who has put a lot of attention in various fields including education, morals, the lives of children, youth, teachers, families and schools. The results of this discussion are (1) the concept of children's education in the family aspect perspective Zakiah Daradjat includes parents to be role models for children, cultivation of soul and taqwa given to children, (2) the concept of child education in the school aspect perspective Zakiah Daradjat includes mental, moral guidance, religious education conducted intensively and talent then fosters children's intelligence, (3) relevance of the concept of child education in family aspects and school aspects of perspective Zakiah Daradjat with the aim of Islamic education in the family aspect is the experience received by children, in the aspect of school, namely intelligence, whereas in the aspect of society namely the achievement of education in a real society.

### **Abstrak**

Pendidikan anak memegang pengaruh besar terhadap masa depan anak. Dewasa ini, banyak sekali anak yang rusak moralnya bahkan memiliki banyak permasalahan dalam dunia pendidikan anak. Akibatnya anak-anak berperilaku menyimpang bahkan terjerumus pada tindakan kriminal. Untuk menumbuhkan pendidikan anak dalam aspek keluarga, sekolah dan masyarakat penting bagi pendidik mengenalkan ketiga aspek tersebut. Dalam mengenalkan ketiga aspek tersebut tentulah terdapat banyak pemikiran tokoh yang membahas mengenai pendidikan anak, salah satu di antaranya adalah Zakiah Daradjat. Zakiah Daradjat adalah satu-satunya sosok pemikir yang menanamkan konsep pendidikan berbasis keilmuan Islam terhadap pendidikan anak di keluarga, sekolah dan masyarakat. Ia merupakan tokoh perempuan di Indonesia yang menaruh banyak perhatian dalam

berbagai bidang di antaranya bidang pendidikan, moral, kehidupan anak, remaja, guru, keluarga dan sekolah. Hasil pembahasan ini adalah (1) konsep pendidikan anak dalam aspek keluarga perspektif Zakiah Daradjat meliputi orang tua menjadi tauladan bagi anak, penanaman jiwa dan taqwa yang diberikan pada anak, (2) konsep pendidikan anak dalam aspek sekolah perspektif Zakiah Daradjat meliputi pembinaan mental, moral, pendidikan agama yang dilakukan secara intensif dan bakat lalu memupuk kecerdasan anak, (3) relevansi konsep pendidikan anak dalam aspek keluarga dan aspek sekolah perspektif Zakiah Daradjat dengan tujuan pendidikan Islam yaitu dalam aspek keluarga adalah pengalaman yang diterima anak, dalam aspek sekolah yaitu kecerdasan, sedangkan dalam aspek masyarakat yaitu pencapaian pendidikan secara nyata dalam lingkungan masyarakat.

**Keywords:** *Thought of Zakiah Daradjat, The Purpose of Islamic Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.<sup>1</sup> Pendidikan jika ditelusuri lebih jauh adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang dirumuskan dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanah yang dibebankan oleh Allah Swt. kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga,

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 28.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 2.

<sup>3</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, tt), 21.

memelihara, dan menyampaikan amanah itu kepada mereka. Karena manusia milik Allah Swt., orangtua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Dilihat dari hubungan dan tanggungjawab orangtua terhadap anaknya, tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak dapat dibebankan kepada orang lain sebab selain orang tua, tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik adalah pelimpahan tanggung jawab dari orang tua yang karena satu atau lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.<sup>4</sup>

Untuk itu terdapat kaitan antara pendidikan anak dengan tujuan pendidikan Islam. Di mana pendidikan anak yang menjadi tanggung jawab dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat akan mengantarkan pada ketercapaian tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam yang berdasarkan sumber dan dasar pendidikan Islam, oleh beberapa pemikir pendidikan muslim berlomba merumuskan tujuan pendidikan Islam. Tetapi hal itu tidak dapat terlepas dari rumusan pendidikan pertama dalam Islam, Muhammad saw. dan yang pada hakikatnya dari Allah Swt.<sup>5</sup>

Tujuan pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut H.M. Arifin, tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada *futuritas* (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu.<sup>6</sup>

Permasalahan-permasalahan dalam pendidikan yang terjadi dalam kehidupan anak, sehingga mengalami kemerosotan moral dan krisis identitas pada diri anak. Hal ini terlihat semakin bertambahnya anak-anak dalam penggunaan narkoba, pergaulan bebas, kekerasan baik terhadap teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya. Di sinilah dijelaskan bagaimana pentingnya pendidikan anak yang terdapat dalam aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat

---

<sup>4</sup> Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 76.

<sup>5</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI) 1998), 133.

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 133.

dalam memahami tanggungjawabnya, akan tetapi jika didalam keluarga, sekolah maupun masyarakat mengabaikan pendidikan anak maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik.

Adapun sebabnya penulis memilih Zakiah Daradjat karena penulis mengamati bahwa tokoh tersebut layak untuk diteliti, di antaranya ia salah satu tokoh di Indonesia yang banyak menaruh perhatian dalam berbagai bidang di antaranya pendidikan, moral, kehidupan anak, remaja, guru, keluarga dan sekolah, terbukti dalam beberapa karya-karya buku beliau diantaranya: *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak, Ilmu Pendidikan Islam, Membina Nilai-Nilai moral di Indonesia, Kepribadian Guru, Problema Remaja di Indonesia, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah serta masih banyak lagi*. Di lihat dari latar belakang hidupnya Zakiah Daradjat berkiprah dalam dunia pendidikan dan memiliki keahlian dari segi psikolog.

Berdasarkan hal di atas, penulis akan melihat, menganalisis, dan membaca konsep Zakiah Daradjat dalam dunia pendidikan, khususnya yang berfokus pada pendidikan anak serta mengaitkan pembahasannya dengan tujuan pendidikan Islam.

### **Tujuan Pendidikan Islam**

Abd al-Rahman Shaleh Abd Allah dalam bukunya, *Education Theory, a Qur'anic Outlook*, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam harus meliputi empat aspek, yaitu:

1. Tujuan jasmani (*al-ahdaf al-jismiyah*).

Tujuan pendidikan Islam perlu dikaitkan dengan tugas manusia selaku khalifah di muka bumi yang harus memiliki kemampuan jasmani yang sehat, ketrampilan-ketrampilan fisik, disamping rohani yang teguh, dan juga untuk membentuk manusia muslim yang sehat dan kuat jasmaninya serta memiliki ketrampilan yang tinggi.<sup>7</sup>

2. Tujuan rohaniyah (*al-ahdaf al-ruhaniyyah*)

---

<sup>7</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidika Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 72.

Perhatian dari tujuan ini berkaitan dengan kemampuan manusia menerima agama Islam yang inti ajarannya adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah, dengan tunduk dan patuh kepada nilai-nilai moralitas yang diajarkan-Nya.<sup>8</sup>

3. Tujuan akal (*al-ahdaf al-aqliyyah*)

Tujuan ini bertumpu pada pengembangan intelegensia (kecerdasan) yang ada dalam sikap manusia. Agar dapat memahami dan menganalisis fenomena-fenomena ciptaan Allah di jagad raya ini.<sup>9</sup>

4. Tujuan sosial (*al-adhaf al-ijtima'iyah*)

Tujuan sosial ini merupakan pembentukan kepribadian yang utuh dari roh, tubuh dan akal. Adanya identitas dan eksistensi individu tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk).<sup>10</sup>

### **Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam**

#### **1. Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Daradjat dalam Aspek Keluarga**

Menurut Zakiah Daradjat yang dimaksud keluarga di sini yaitu orang tua (kedua orang tua, ayah dan ibu). Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana yang strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 72.

<sup>9</sup> Abdl Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 79.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 79.

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 35.

Zakiah Daradjat menjelaskan tentang pendidikan anak dalam aspek keluarga menjadi beberapa hal, di antaranya:

- a) Dalam aspek tujuan jasmani (*al-ahdaf al-jismiyah*) maka pendidikan anak perspektif Zakiah Daradjat berupa:
  1. Orangtua dapat menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupannya bagi si anak.

Orang tua menjadi contoh bagi anak-anak, terutama yang berusia dibawah 6 tahun, belum dapat memahami sesuatu pengertian (kata-kata) yang abstrak, seperti: (benar, salah, baik dan buruk) misalnya, belum dapat digambarkan oleh anak-anak, kecuali dalam rangka pengalaman-pengalamannya sehari-hari dengan orang tua dan saudara-saudaranya.<sup>12</sup>

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sengaja akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu. Banyak sekali faktor-faktor tidak langsung dalam keluarga yang mempengaruhi pembinaan pribadi anak dan tentunya banyak pula pengalaman-pengalaman anak, yang mempunyai nilai pendidikan baginya, yaitu pembinaan-pembinaan tertentu yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak, baik melalui latihan-latihan, perbuatan, misalnya kebiasaan dalam makan-minum, buang air, mandi, tidur dan sebagainya. Semua itu pun termasuk unsur pembinaan bagi pribadi anak. Berapa banyak macam pendidikan tidak langsung yang telah terjadi pada anak sebelum ia masuk sekolah, tentu saja setiap anak mempunyai pengalamannya sendiri, yang tidak sama dengan pengalaman anak lain. Pengalaman yang dibawa oleh anak-anak dari rumah itu, akan

---

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), 40.

menentukan nasibnya terhadap sekolah atau guru, termasuk guru agama.<sup>13</sup>

2. Orang tua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orang tualah yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian si anak.

Dengan kata lain orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru-guru disekolah saja. Inilah kekeliruan yang banyak terjadi dalam masyarakat kita.<sup>14</sup> Zakiah Daradjat berpendapat bahwa keluarga (kedua orang tua, ayah dan ibu) memiliki tanggung jawab utama dan pertama dalam bidang pendidikan. Berbagai aspek yang terkait dengan keluarga selalu mempertimbangkan dengan perannya sebagai pendidik tersebut. Zakiah berpendapat bahwa pembentukan identitas anak dalam Islam dimulai sejak anak dalam kandungan, bahkan sebelum membina rumah tangga harus mempertimbangkan kemungkinan dan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat membentuk pribadi anak.<sup>15</sup>

Orang tua yang memiliki pengaruh terhadap pendidikan anak adalah dengan melaksanakan petunjuk Allah dan Rasul-Nya dalam mendidik anak. Islam mengajarkan bahwa ketika anak didalam kandungan, kedua orang tua harus banyak berdoa agar anaknya menjadi anak yang shaleh dan lahir dengan selamat.<sup>16</sup> Apabila kedua calon orang tua telah mempunyai kesediaan jiwa untuk menyambut dengan gembira anak yang akan lahir dan merasa bahwa anaknya itu adalah amanat Tuhan kepada orang tua, maka si anak akan lahir dan disambut gembira oleh orang tuanya. Rasa gembira oleh orang tua itu, merupakan pengalaman

---

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 67-68.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 41.

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, 251.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 251.

positif pertama dalam pembinaan mental anak. Bagi orang tua muslim, setelah anaknya lahir, dia dianjurkan mengazankan bayinya itu ditelinganya kendatipun anak belum dapat mengerti apa-apa namun suara adzan terdengar olehnya itu telah merupakan unsur agama yang akan masuk menjadi bagian pribadinya.<sup>17</sup>

Kemudian diberi madu dengan tujuan agar dalam hidupnya senantiasa mengonsumsi makanan yang halal, bersih dan bergizi. Setelah itu dicukur rambutnya dengan tujuan agar mencintai kebersihan, kerapian dan keindahan. Selanjutnya diakikahi dan diberi nama yang baik dengan maksud untuk menunjukkan rasa suka atas kelahiran anak tersebut, dan dengan nama yang baik diharapkan agar cita-cita hidupnya ditujukan untuk mewujudkan kebaikan. Pada tahap berikutnya anak tersebut harus dikhitan dengan tujuan agar mencintai kebersihan dan berani berkorban serta tidak takut menumpahkan darah. Anak tersebut selanjutnya diajari mencintai Allah, Rasul-Nya dan kedua orang tuanya, serta diajari pengetahuan agama, ketrampilan, pengalaman, ilmu pengetahuan dan sebagainya sebagai bekal untuk membangun masa depannya.<sup>18</sup>

Demikianlah selanjutnya, si anak akan mendengar, melihat dan merasakan perlakuan orang tua dan orang dewasa lainnya dalam keluarganya. Semuanya adalah pengalaman-pengalaman yang merupakan unsur-unsur kepribadiannya kelak. Anak-anak yang bernasib baik, mempunyai orang tua yang melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan mereka, akan mendapatkan unsur-unsur agama dalam pribadinya, yang berarti bahwa pembinaan mental anak terjadi, melalui pendidikan non formal yang

---

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Jiwa/Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 20.

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, 252.

diberikan oleh orang tua secara tidak sengaja, melalui kebiasaan hidup mereka sendiri.<sup>19</sup>

Metode yang digunakan untuk pendidikan anak aspek keluarga dalam tujuan pendidikan jasmani yaitu dengan keteladanan atau contoh yang diperoleh anak dari pengalaman-pengalaman yang mendidik karena menjadi dasar dari pembinaan unsur-unsur kepribadian anak.

Materi yang diperoleh anak dalam pendidikan ini, seperti orangtua memberikan contoh sebelum pelaksanaan ibadah shalat, misalnya diisyaratkan wudhu yang harus didahului dengan istinja', gosok gigi, kumur-kumur, bahkan dalam hal tertentu harus mandi.<sup>20</sup> Sehingga dengan adanya kebiasaan sehari-hari baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengalaman yang berharga bagi seorang anak.

b) Dalam aspek tujuan rohani (*al-ahdaf al-ruhaniyyah*) maka pendidikan anak perspektif Zakiah Daradjat yaitu berupa:

1. Penanaman jiwa taqwa, harus dimulai sejak anak lahir.

Sebagaimana diajarkan oleh agama Islam, yang memerintahkan supaya, setiap bayi lahir harus diadzankan, demi supaya pengalaman pertama yang diterimanya, adalah kalimah suci yang membawa kepada taqwa. Penanaman jiwa taqwa, perlu dilakukan, yaitu taqwa seperti yang disebutkan dalam surah Al-Baqarah ayat 177, yang dimana ditegaskan bahwa taqwa itu adalah: (a) Iman kepada Allah SWT, hari kemudian, malaikat, kitab-kitab dan Nabi-Nabi, (b) Memberikan harta yang dicintai kepada kaum kerabat anak yatim, orang miskin, musafir yang kekurangan, orang minta-minta dan memerdekakan budak, (c) Mendirikan sembahyang, (d) Mengeluarkan zakat, (e) menepati janji yang telah dibuat, (f) Sabar dalam kesempitan, penderitaan

---

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Jiwa/Mental*, 20.

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, 4.

dan peperangan. Penanaman dasar-dasar taqwa, itu harus sejak si anak kecil. Yang dalam hal ini pada usia-usia permulaan ditanamkan dengan contoh-contoh dan latihan yang terus-menerus dan tetap, yang dilakukan dengan lemah lembut, jauh dari kekerasan dan paksaan, sesuai dengan pertumbuhan si anak dari segi psychis.

2. Cara menanamkan jiwa taqwa dan iman.

Penanaman jiwa taqwa dan iman yang akan menjadi pengendali dalam kehidupan si anak kemudian hari, hendaklah sesuai dengan perkembangan dan cita-cita khas usia si anak. Maka untuk itu, perlulah tiap-tiap orang tua, baik ibu maupun bapak, mengetahui pokok-pokok terpenting tentang *Ilmu Jiwa Praktis* dan *Ilmu Pendidikan*, serta mengerti dan menjalankan ajaran agama.<sup>21</sup>

Metode yang digunakan untuk pendidikan anak aspek keluarga dalam tujuan pendidikan rohani yaitu pembiasaan yang berangsur-angsur yang memberikan penjelasan secara logis. Anak diberikan arti menumbuhkan fungsi iman, pembiasaan tersebut dilakukan sejak kecil agar menyatu ke dalam kepribadian anak yang objek keimanan tidak pernah hilang dan tidak akan berubah manfaatnya, adalah iman yang ditentukan oleh agama.

Materi yang digunakan untuk menumbuhkan Iman yaitu mengajarkan 6 pokok keimanan (*arkanul iman*), yaitu: Iman kepada Allah SWT, Iman kepada hari kiamat, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Nabi-Nabi, Iman kepada Kitab-Kitab Suci, dan Iman kepada takdir. Hanyalah iman yang diproyeksikan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari dengan pelaksanaannya berpedoman kepada pokok-pokok ajaran Islam (*arkanul Islam*) yang lima: dua kalimah syahadat, shalat, puasa,

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, 41.

zakat dan haji akan selalu membawa manusia kepada kehidupan yang tenteram dan bahagia.<sup>22</sup>

- c) Dalam aspek tujuan akal (*al-ahdaf al-aqliyyah*) maka pendidikan anak perspektif Zakiah Daradjat yaitu batasan usia dalam perhatian dan bimbingan yang diberikan oleh kedua orang tua.

Orang tua harus menyadari bahwa anak-anak selalu membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tuanya sampai umur kurang lebih 21 tahun (masa-masa pembinaan kepribadian berakhir). Untuk dapat memberikan pendidikan dan bimbingan itu, orang tua perlu mengerti betul-betul ciri-ciri pertumbuhan yang dilalui oleh anak pada tiap-tiap umur.<sup>23</sup> Dengan demikian anak dapat diajarkan kemampuan untuk memilih yang baik dan yang buruk. Implikasi pendidikan bagi akal, karena akal adalah suatu daya yang amat dahsyat yang dikaruniakan Allah kepada manusia. Oleh karena itu pendidikan akal, hendaknya memperhatikan pembinaan daya akal dan melatihnya, agar dapat digunakan untuk kebaikan.<sup>24</sup>

Karena menurut Zakiah Daradjat orang tua memiliki asumsi bahwa tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua diantaranya: 1) memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia, 2) melindungi dan menjamin keamanan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya, 3) memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat

---

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, 9-10.

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, 40-41.

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, 7.

dicapai, 4) membahagiakan anak, baik didunia maupun diakhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup Muslim.<sup>25</sup>

Metode yang digunakan untuk pendidikan anak aspek keluarga dalam tujuan pendidikan akal yaitu dengan bimbingan yang dilakukan keluarga secara terus-menerus sesuai dengan usia anak.

Materi yang diperoleh anak yaitu: 1) pengembangan daya-daya yang sedang mengalami masa pekanya, 2) pemberian pengetahuan dan kecakapan yang penting untuk masa depan anak dan, 3) membangkitkan motif-motif yang dapat menggerakkan si anak untuk berbuat sesuai dengan tujuan hidupnya.<sup>26</sup>

- d) Dalam aspek tujuan sosial (*al-ahdaf al-ijtima'iyah*) maka pendidikan anak perspektif Zakiah Daradjat yaitu perkembangan sikap sosial pada anak terbentuk mulai didalam keluarga.

Orang tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Ia akan terlihat ramah, gembira dan segera akrab dengan orang lain. Karena ia merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya, maka akan bertumbuh padanya rasa percaya diri dan percaya terhadap lingkungannya, hal yang menunjang terbentuknya pribadinya yang menyenangkan dan suka bergaul. Demikian pula jika sebaliknya orang tua keras, kurang perhatian kepada anak dan kurang akrab, sering bertengkar satu sama lain (ibu-bapak), maka anak akan berkembang menjadi anak yang kurang pandai bergaul, menjauh dari teman-temannya, mengisolasi diri dan mudah terangsang untuk untuk berkelahi, dan pribadi negatif, yang condong kepada curiga dan antipati terhadap lingkungannya.<sup>27</sup>

Metode yang digunakan untuk pendidikan anak aspek keluarga dalam tujuan pendidikan sosial yaitu dengan pendekatan yang

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 38.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 34.

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, 67.

dilakukan antara orang tua dan anak yang menimbulkan keakraban interaksi sosial dari keduanya.

Materi yang diterima anak dalam hal pendidikan sosial dalam keluarga ini seperti anak yang merasa disayangi dan dihargai oleh orang tua akan merasa bangga dengan dirinya dan gembira. Maka, sikapnya terhadap dirinya dan orang lain di sekitarnya akan positif dan menyenangkan. Bila yang terjadi sebaliknya, misalnya ia tidak diperhatikan, diremehkan, tidak ditanggapi bila melakukan sesuatu, maka sikapnya terhadap lingkungannya menjadi negatif.<sup>28</sup>

## **2. Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Daradjat dalam Aspek Sekolah**

Menurut Zakiah Daradjat tanggung jawab sekolah (para guru) dalam bidang pendidikan pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua juga. Keberadaan guru adalah sebagai orang yang memperoleh limpahan tanggung jawab dari kedua orang tua. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan zaman yang mengharuskan seorang anak mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dan keahlian serta kecakapan yang tidak sepenuhnya dapat dilakukan oleh kedua orang tua. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perkembangan masyarakat modern seperti sekarang ini mengharuskan penyelenggaraan pendidikan dilakukan oleh tenaga yang profesional, yaitu tenaga pendidikan yang sengaja disiapkan untuk melaksanakan tugas mendidik. Mereka itu diberi pengetahuan yang akan diajarkan secara mendalam, kemampuan mengajarkannya secara efektif dan kepribadian yang relevan dengan tugasnya itu. Tugas yang demikian itu sulit dilakukan oleh kedua orang tua yang terbatas pengetahuannya.

Selain itu, pemberian tanggung jawab kepada guru juga karena pertimbangan efisien. Sebagai contoh, jika sebuah keluarga memiliki lima anak yang masing-masing memiliki kecenderungan untuk mendapatkan keahlian yang berlainan-lainan, maka akan sulit sekali dapat ditangani oleh

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, 30.

kedua orang tuanya yang terbatas pengetahuannya itu. Tugas tersebut harus dilaksanakan oleh guru di sekolah yang sengaja disiapkan secara profesional untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut.<sup>29</sup>

Zakiah Daradjat menjelaskan tentang pendidikan anak dalam aspek sekolah menjadi beberapa hal, di antaranya:

a) Dalam aspek tujuan jasmani (*al-ahdaf al-jismiyah*) maka pendidikan anak perspektif Zakiah Daradjat yaitu berupa:

1. Pendidikan dan pengajaran pada anak dapat membawa pada pembinaan mental, moral dan pengembangan bakat yang sesuai.

Hendaknya segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru-guru, pegawai-pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak-anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, moral yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat merasa lega dan tenang, dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidak goncang. Kegoncangan jiwa dapat menyebabkannya mudah terpengaruh oleh tingkah laku yang kurang baik.

2. Sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dibersihkan dari tenaga-tenaga (baik tenaga administratif, maupun staf pengajar) yang kurang baik moralnya dan kurang mempunyai keyakinan beragama, serta diusahakan menutup segala kemungkinan penyelewengan. Karena guru-guru itu adalah tauladan yang akan ditiru oleh anak-anak.

3. Pelajaran-pelajaran kesenian, olah raga dan rekreasi oleh anak didik, haruslah mengindahkan peraturan-peraturan moral dan nilai-nilai agama, sehingga dalam pelaksanaan pelajaran-pelajaran tersebut baik teori maupun prakteknya dapat memelihara moral dan kesehatan mental anak-anak didik.

Metode yang digunakan untuk pendidikan anak aspek sekolah dalam tujuan pendidikan jasmani yaitu keteladanan atau contoh yang

---

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, 253.

diberikan kepada anak, agar anak dari awal kehidupannya mendapatkan pengalaman yang bermacam-macam, yang diperlukan untuk pertumbuhan tubuh yang sehat.

Materi yang diperoleh anak dari pengalaman tersebut seperti olah raga lari, lompat jauh, renang dan lain sebagainya. Dalam berolahraga itu sekaligus terbentuk akhlak, toleransi, sportif, kerja sama dan sebagainya.<sup>30</sup> Kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap kesehatan anak didik, dengan tubuh yang sehat seorang anak mudah untuk menerima pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam aspek tujuan rohani (*al-ahdaf al-ruhaniyyah*) maka pendidikan anak perspektif Zakiah Daradjat yaitu pendidikan agama yang dilakukan secara intensif.

Ilmu dan amal supaya dapat dirasakan oleh si anak dalam kehidupan sebagai anak didik di sekolah. Karena, apabila pendidikan agama diabaikan atau diremehkan oleh sekolah, maka pendidikan agama yang diterimanya di rumah, tidak akan berkembang bahkan mungkin terhalang, apabila jiwa rumah tangga kurang dapat memberikan dengan cara yang sesuai dengan ilmu pendidikan dan ilmu jiwa.<sup>31</sup>

Sekolah memiliki tugas untuk memberikan pendidikan agama kepada anak akan tetapi terdapat banyak perbedaan ketika mengetahui pendidikan agama yang diterima anak secara non formal. Ada anak yang membawa sikap positif terhadap agama, cinta kepada Allah SWT, suka mengerjakan ibadah dan telah banyak mendengar ajaran agama yang dibawa dari orang tuanya di rumah, ada pula anak yang tidak mempunyai bekal sama sekali tentang agama, karena orang tuanya mungkin tidak pernah menyebut nama Allah dan tidak menunjukkan sikap apapun terhadap agama dan ada pula anak yang

---

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, 4.

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, 42.

mempunyai orang tua, yang mempunyai sikap negatif terhadap agama dan sikap tak acuh, sering mencela agama dan sebagainya.<sup>32</sup>

Metode yang digunakan untuk pendidikan anak aspek sekolah dalam tujuan pendidikan rohani yaitu dengan bimbingan, latihan dan pelajaran yang diperoleh anak dari guru di sekolah, dilaksanakan sesuai dengan perkembangan jiwanya, akan menjadi bekal yang amat penting bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Sedangkan materi yang diberikan pada pendidikan agama dan pendidikan akhlak ini perlu dikaitkan, karena akhlak adalah refleksi dari keimanan dalam kehidupan nyata. Agama membantu anak dalam mengendalikan diri dan Allah yang Maha Penyayang dan Maha Kuasa. Jika bekal keimanan dan pengetahuan agama yang sesuai dengan perkembangan jiwanya cukup mantap maka agama akan sangat menolongnya dalam bergaul, bermain, berperangai, bersikap terutama dalam belajar dan bekerja.<sup>33</sup>

- b) Dalam aspek tujuan akal (*al-ahdaf al-aqliyyah*) maka pendidikan anak perspektif Zakiah Daradjat yaitu sekolah dapat menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan kepribadian anak-anak, disamping tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan memupuk kecerdasan dan pengembangan bakatnya.<sup>34</sup>

Pembiasaan pendidikan pada anak, hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Pertumbuhan kecerdasan umur-umur Sekolah Dasar, belum memungkinkannya untuk berpikir logis dan belum memahami hal-hal yang abstrak, maka apapun yang

<sup>32</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Jiwa/Mental*, 22.

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, 85.

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, 42.

dikatakan kepadanya akan diterimanya saja. Dia belum dapat menjelaskan mengapa ia harus percaya kepada Tuhan dan belum sanggup menentukan mana yang buruk dan mana yang baik. Hukum-hukum dan ketentuan agama belum dapat dipahaminya atau dipikirkannya sendiri, dia akan menerima apa saja yang dijelaskan kepadanya. Misalnya kata jujur, sopan, baik, buruk, benar, dusta dan sebagainya, yang menunjukkan nilai-nilai agama dan moral, bagi si anak masih kabur dan tidak dipahaminya.

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.<sup>35</sup>

Metode yang digunakan untuk pendidikan anak aspek sekolah dalam tujuan pendidikan akal yaitu pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada anak didik dengan banyaknya latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan dalam mengasah kecerdasan sesuai dengan usia anak.

Materi yang diberikan untuk anak usia Sekolah Dasar usia 6-12 tahun hendaknya yang logis seperti materi eksak dan materi-materi yang mudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk remaja awal dimana masa perkembangan kecerdasan yang akan mencapai puncaknya yaitu umur 14 tahun mereka telah mampu mengambil kesimpulan abstrak dari kenyataan yang ditemukannya.<sup>36</sup>

- c) Dalam aspek tujuan sosial (*al-ahdaf al-ijtima'iyah*) maka pendidikan anak perspektif Zakiah Daradjat yaitu berupa:

---

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 73.

<sup>36</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, 85.

1. Pergaulan anak-anak didik, hendaklah mendapat perhatian dan bimbingan dari guru-guru supaya pendidikan itu benar-benar merupakan pembinaan yang sehat bagi anak-anak.
2. Sekolah harus dapat memberikan bimbingan dalam pengisian waktu terluang anak-anak, dengan menggerakkan kepada aktivitas-aktivitas yang menyenangkan tapi tidak merusak dan tidak berlawanan dengan ajaran agama.
3. Memperbanyak sekolah-sekolah kejuruan, sehingga anak-anak tidak terpaksa memasuki sekolah-sekolah yang bersifat umum, yang jika tidak dapat diteruskan ke sekolah tinggi, anak-anak itu tidak akan mampu menggunakan pengetahuan umum yang didapatkan itu untuk hidup sehari-hari. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak-anak dimana pertumbuhan kepribadian, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berkembang, tidak terbatas kepada pemompaan pengetahuan saja<sup>37</sup>

Metode yang digunakan untuk pendidikan anak aspek sekolah dalam tujuan pendidikan sosial yaitu pembinaan khususnya latihan, pembiasaan dan penjelasan yang diberikan kepada anak didik yang menghasilkan interaksi sosial.

Materi yang diberikan mengenai cara hidup aktif, kreatif dan berdisiplin perlu dikembangkan serta diberi materi mengenai tanggung jawab atas dirinya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dengan demikian seorang guru harus memperhatikan keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu terdapat unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan dalam masalah belajar, di antaranya:

- a) Kegairahan dan kesediaan untuk belajar.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegairahan dan kesediaan anak didik diantaranya: kematangan, pengalaman yang lalu, sesuainya materi

---

<sup>37</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, 42-43.

pelajaran dengan metode pengajaran dan keadaan kejiwaan anak didik dan kadar penyesuaian dirinya dengan keadaan lingkungan.

b) Membangkitkan minat anak didik.

Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat anak didik karena rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran dan meningkatkan semangat mereka, serta meningkatkan kepentingan mata pelajaran bagi mereka, disamping perasaan mereka, bahwa mereka mendapat manfaat dari pekerjaan dan kegiatan mereka dengan sungguh-sungguh.

c) Menumbuhkan bakat sikap dan nilai.

Belajar mengandung lebih dari pengetahuan pengalaman dan keterampilan, ia meliputi seluruh pembinaan individu terhadap dirinya, mulai dari bakat, sikap dan pembinaan nilai-nilai sekolah. Jika ingin menghasilkan untuk masyarakat warga negara yang baik, yang menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berusaha meningkatkan taraf kehidupan padanya, maka guru haruslah membekalinya dengan bakat yang terpuji, sikap-sikap yang baik dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat.

d) Mengatur proses belajar mengajar.

Sebenarnya mengatur pengalaman belajar mengajar akan mempermudah anak didik dalam mempelajarinya, menguasainya dan mendapat manfaat dari padanya serta menyimpannya dalam waktu yang lama. Menyusun materi pengajaran, kegiatan belajar, atau situasi belajar, jangan memandang kepada guru dari seginya sendiri, akan tetapi harus dipandang kepadanya dari segi murid yang ditujukan kepadanya proses belajar.

e) Pemindahan pengaruh belajar dan penerapannya dalam kehidupan umum.

Sebagaimana telah dikenal bahwa tugas sekolah adalah mempersiapkan generasi muda untuk kehidupan dalam masyarakat luar, dengan demikian sekolah berkewajiban mempersiapkan suasana pengajaran

dengan bekal pengalaman yang bermanfaat bagi anak-anak didik untuk nanti setelah mereka keluar menghadapi perjuangan hidup di masyarakat.

f) Hubungan manusiawi dalam situasi belajar.

Kegairahan anak didik atau penolakannya terhadap pengajaran, kecondongannya untuk pergi kesekolah atau lari dari padanya, seringkali disebabkan oleh macam hubungan yang terdapat antara dia dan guru, atau karena hubungan antara sesama anak didik sendiri.<sup>38</sup>

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.<sup>39</sup>

### **Relevansi Konsep Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Daradjat Dengan Tujuan Pendidikan Islam**

#### **1. Relevansi Konsep Pendidikan Anak dalam Aspek Keluarga dengan Tujuan Pendidikan Islam.**

a. Aspek Tujuan Pendidikan Jasmani

Pada hakikatnya, pendidikan anak dalam aspek keluarga terdapat dalam peran orang tua, dimana orangtua dapat menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupannya bagi si anak serta sebelum orang tua memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima orang tualah yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian si anak, karena pendidikan orang tua akan mempengaruhi cara mereka dalam mendidik anak.

Seperti yang dikutip oleh Zakiah Daradjat bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sengaja akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu. Banyak sekali faktor-faktor tidak langsung dalam keluarga yang mempengaruhi pembinaan

---

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 23-43.

<sup>39</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 40.

pribadi anak dan tentunya banyak pula pengalaman-pengalaman anak, yang mempunyai nilai pendidikan baginya.<sup>40</sup>

Hal tersebut sejalan dengan aspek tujuan pendidikan jasmani yang mengarah pada setiap manusia muslim yang memiliki kemampuan jasmani yang sehat dan ketrampilan-ketrampilan fisik yang tinggi. Sehingga dengan memiliki ketrampilan fisik yang tinggi akan memudahkan seseorang untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan kepribadian seseorang, khususnya bagi seorang anak dimana setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan peribadinya.

Dengan demikian, relevansi dari konsep pendidikan anak dalam aspek keluarga dengan tujuan pendidikan jasmani yaitu terfokus pada pengalaman-pengalaman yang diterima anak dari keluarga baik langsung maupun yang tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari anak yang akan berpengaruh pada ketrampilan-ketrampilan daya pikir anak yang sehat jasmaninya serta pendidikan yang diterima dari orang tua yang menjadi dasar dari pembinaan kepribadian anak. Orang tua harus menyadari bahwa mereka memiliki pengaruh terhadap pendidikan anak, sehingga ketrampilan fisik dan kemampuan jasmani anak dapat tertanamkan.

b. Aspek Tujuan Pendidikan Rohani

Pendidikan yang pertama kali diberikan kepada anak adalah pendidikan yang mengenalkan anak kepada sang pencipta yaitu Allah Swt. pengenalan ini harus dimulai sejak anak masih kecil. Dengan menanamkan jiwa taqwa dan iman kepada Allah, mendirikan sholat dan aktivitas-aktivitas lainnya yang berhubungan dengan Allah.

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Zakiah Daradjat bahwa penanaman dasar-dasar taqwa, itu harus sejak si anak kecil. Yang dalam hal ini pada usia-usia permulaan ditanamkan dengan contoh-contoh dan latihan yang terus-menerus dan tetap, yang dilakukan dengan lemah

---

<sup>40</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 67.

lembut, jauh dari kekerasan dan paksaan, sesuai dengan pertumbuhan si anak dari segi psychis.<sup>41</sup>

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan rohani yaitu kemampuan manusia yang menerima agama Islam dengan inti ajarannya tentang keimanan dan ketaatan kepada Allah, seperti mengikuti keteladanan Rasullulah, yaitu mengadzani setiap bayi yang baru lahir, supaya pendidikan pertama yang diterimanya adalah kalimat suci yang membawa kepada iman dan taqwa.

Sehingga sangat jelas sekali bahwa terdapat relevansi antara pendidikan anak dalam aspek keluarga perspektif Zakiah Daradjat dengan tujuan pendidikan Islam aspek rohani yaitu terfokus pada keimanan dan ketaqwaan seorang anak. Dimulai dari pembiasaan penanaman dasar-dasar iman dan taqwa sejak si anak lahir, dengan tujuan dapat menghubungkan jiwa anak dengan Allah dan membimbing anak untuk tetap berada di dalam hubungannya dengan sang pencipta.

#### c. Aspek Tujuan Pendidikan Akal

Dalam hal ini pendidikan anak dalam keluarga yaitu bimbingan dan perhatian yang diberikan kepada anak yang dilakukan secara intensif, dengan tujuan pembinaan daya akal (kecerdasan anak) yang disesuaikan dengan usia anak.

Pada usia awal, pertumbuhan kecerdasan anak terlihat jelas pada tanggapan dan reaksinya terhadap hal-hal yang dapat terjangkau oleh pancaindranya, dalam arti anak belum mampu memahami hal-hal yang abstrak yang tidak terjangkau oleh pancaindranya. Sehingga pengembangan daya tangkap dan berpikir anak membutuhkan hal-hal yang konkrit, latihan-latihan dan pembiasaan. Dengan bertambahnya usia anak, kecerdasan yang dimilikinya akan berkembang dan berfungsi secara sempurna.

---

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, 41.

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Zakiah Daradjat bahwa Implikasi pendidikan bagi akal adalah suatu daya yang amat dahsyat yang dikaruniakan Allah kepada manusia. Oleh karena itu pendidikan akal, hendaknya memperhatikan pembinaan daya akal dan melatihnya, agar dapat digunakan untuk kebaikan.<sup>42</sup> Serta orang tua harus menyadari bahwa anak-anak selalu membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tuanya sampai umur kurang lebih 21 tahun (masa-masa pembinaan kepribadian berakhir).<sup>43</sup>

Hal tersebut sejalan dengan aspek tujuan pendidikan akal yang bertumpu pada pengembangan *intelegensia* yang ada pada sikap manusia, agar dapat memahami dan menganalisis kejadian-kejadian ciptaan Allah Swt.

Dengan demikian, terdapat relevansi antara pendidikan anak dalam aspek keluarga dengan aspek tujuan pendidikan akal yaitu dengan pembinaan daya akal dan melatihnya pada usia tertentu anak, dimana anak membutuhkan perhatian serta bimbingan dari orang tua dengan tujuan agar anak mengetahui antara kebaikan dan keburukan, melatih kecerdasan anak, serta dengan akal anak memiliki khazanah ilmu pengetahuan yang menjadi bahan pokok pemikiran dalam mengembangkan bentuk teknologi dan hasil lain yang lebih maju. Usia perhatian dan bimbingan tersebut membutuhkan kurang lebih sampai usia 21 tahun, sehingga akal dapat dibentuk pada diri anak.

d. Aspek Tujuan Pendidikan Sosial

Pendidikan anak dalam keluarga pada aspek sosial yaitu interaksi antara orang tua dan anak yang menimbulkan sikap sosial. Karena perkembangan sikap ini terbentuk mulai dalam keluarga dan akan berkembang dalam lingkungan di luar rumah. Keakraban orang tua kepada anak akan memberikan sikap positif terhadap hubungan antar ke

---

<sup>42</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, 7.

<sup>43</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, 40-41.

duanya. Sebaliknya orang tua kurang akrab atau bersikap acuh-tak acuh terhadap anak akan mempengaruhi kepribadian anak, anak akan berkembang menjadi pribadi yang kurang pandai bergaul, egois, kurang memiliki interaksi yang baik dengan orang lain serta menjauh dari teman-temannya.

Seperti yang telah dikutip oleh Zakiah Daradjat bahwa orang tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Ia akan terlihat ramah, gembira dan segera akrab dengan orang lain. Karena ia merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya, maka akan bertumbuh padanya rasa percaya diri dan percaya terhadap lingkungannya, hal yang menunjang terbentuknya pribadinya yang menyenangkan dan suka bergaul.<sup>44</sup>

Sejalan dengan aspek tujuan pendidikan sosial yaitu keserasian dalam individu dengan masyarakat tidak mempunyai sifat kontradiktif antara tujuan sosial dengan tujuan individu. Sehingga anak mudah untuk menyesuaikan dengan lingkungan di luar rumah.

Relevansi dari pendidikan anak dalam aspek keluarga perspektif Zakiah Daradjat dengan tujuan pendidikan sosial maka terfokus pada keakraban antara orang tua dan anak, dimana pendidikan tersebut mengarah terjadinya interaksi sosial yang diterima oleh anak, hubungan yang baik antara orang tua dengan anak akan mempengaruhi anak dengan hubungan sosialnya. Pentingnya pendidikan sosial ini karena akan membentuk kehidupan anak untuk siap menerima lingkungan di luar rumah.

## **2. Relevansi Konsep Pendidikan Anak dalam Aspek Sekolah dengan Tujuan Pendidikan Islam.**

### **a. Aspek Tujuan Pendidikan Jasmani**

Sekolah merupakan tempat perkembangan dalam usia pertumbuhan anak-anak. Sehingga pelajaran kesenian dan olahraga pun juga harus diperhatikan dalam tetap menjaga moral dan kesehatan anak.

---

<sup>44</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, 67.

Apabila anak sehat maka ilmu yang diserap anak pun juga mudah. Lembaga pendidikan sekolah tersebut tetap memperhatikan pertumbuhan dan jiwa anak yang sejalan pembinaan mental, moral dan bakat anak.

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Zakiah Daradjat bahwa pelajaran-pelajaran kesenian, olahraga dan rekreasi oleh anak didik, haruslah mengindahkan peraturan-peraturan moral dan nilai-nilai agama, sehingga dalam pelaksanaan pelajaran-pelajaran tersebut baik teori maupun prakteknya dapat memelihara moral dan kesehatan mental anak-anak didik.<sup>45</sup>

Sedangkan aspek tujuan pendidikan jasmani merujuk pada pembentukan manusia muslim yang sehat dan kuat jasmaninya. Sehingga jika ditelaah lebih lanjut, terdapat relevansi antara pendidikan anak perspektif Zakiah Daradjat dengan aspek tujuan pendidikan jasmani yaitu sama-sama menjaga kesehatan fisik anak. Dengan memberikan pendidikan mengenai kesehatan fisik pada anak akan berpengaruh pada pertumbuhan fisik dan jiwa anak yang sejalan pembinaan mental, moral dan bakat anak. Pengajaran tersebut harus sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ada dan sejalan dengan peraturan moral serta nilai-nilai agama.

b. Aspek Tujuan Pendidikan Rohani

Sebelum anak-anak mendapatkan pendidikan agama dari sekolah, mereka sudah memperoleh pendidikan tersebut dari orangtua masing-masing, yang pengajarannya secara heterogen. Disini akan menjadi kesulitan bagi guru agama dalam mendidik anak-anak di sekolah. Akan tetapi seorang guru harus menjaga semua anak didik dengan aneka ragam pribadi dan sikap mereka yang dibawa dari rumah yang kemudian anak harus suka dengan pendidikan agama yang telah diberikanoleh guru agama. Oleh karena itu, guru agama hendaknya

---

<sup>45</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, 42.

memiliki kepribadian yang baik dan kuat, sehingga anak-anak tertarik dan simpati padanya.

Di samping itu guru juga harus memiliki kemampuan teknis tentang memberikan pendidikan agama, sehingga betul-betul menarik dan serasi, sehingga kepribadian yang beragam tadi secara berangsur-angsur dan dibinanya kearah sikap yang sama terhadap agama yaitu sikap positif dan cinta kepada agama.

Seperti yang dikutip oleh Zakiah Daradjat bahwa sekolah memiliki tugas untuk memberikan pendidikan agama kepada anak akan tetapi terdapat banyak perbedaan ketika mengetahui pendidikan agama yang diterima anak secara non formal. Ada anak yang membawa sikap positif terhadap agama, cinta kepada Allah SWT, suka mengerjakan ibadah dan telah banyak mendengar ajaran agama yang dibawa dari orang tuanya di rumah, ada pula anak yang tidak mempunyai bekal sama sekali tentang agama, karena orang tuanya mungkin tidak pernah menyebut nama Allah dan tidak menunjukkan sikap apapun terhadap agama dan ada pula anak yang mempunyai orang tua, yang mempunyai sikap negatif terhadap agama dan sikap tak acuh, sering mencela agama dan sebagainya.<sup>46</sup>

Sejalan dengan tujuan pendidikan rohani yaitu perhatian tujuan ini berkaitan dengan kemampuan manusia menerima agama Islam. Tujuan pendidikan rohani ini mengandung pengertian ruh yang merupakan mata rantai yang menghubungkan manusia dengan Allah Swt. Sehingga terdapat relevansi antara pendidikan anak dalam aspek sekolah menurut Zakiah Daradjat dengan aspek tujuan pendidikan rohani yaitu pendidikan agama yang menjadi dasar hubungan anak dengan Allah Swt. Sekolah diwajibkan untuk selalu memberikan pendidikan agama yang secara intensif dan bertahap sesuai dengan tingkatan sekolah masing-masing. Apabila pendidikan agama ini

---

<sup>46</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Jiwa/Mental*, 22.

diabaikan di sekolah, maka pendidikan agama yang diterimanya di rumah tidak akan berkembang.

c. Aspek Tujuan Pendidikan Akal

Perkembangan kecerdasan untuk anak usia Sekolah Dasar dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat berbeda sehingga kecerdasan tersebut membutuhkan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang sesuai dengan perkembangan usia dan jiwa anak yang dilakukan di lingkungan sekolah, akal pemikiran anak yang akan diimplementasikan menuju bentuk-bentuk teknologi dan hasil lain yang lebih maju di era modern ini.

Dengan demikian kecerdasan seorang anak akan berpengaruh terhadap akal pemikirannya untuk memahami dan menganalisis fenomena-fenomena ciptaan Allah yang ada di jagad raya ini, serta dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi di era modern ini.

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Zakiah Daradjat bahwa sekolah dapat menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan kepribadian anak-anak, disamping tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan memupuk kecerdasan dan pengembangan bakatnya.<sup>47</sup>

Hal ini sejalan dengan aspek tujuan pendidikan akal bahwa kecerdasan diperoleh melalui observasi dengan panca indra yang memudahkan manusia untuk memahami dan menganalisis fenomena-fenomena ciptaan Allah di jagad raya ini, sehingga akan diperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan maju.

Tampak jelas adanya relevansi antara pendidikan anak dalam aspek sekolah perspektif Zakiah Daradjat dengan aspek tujuan pendidikan akal, yang mana dari keduanya merujuk pada kecerdasan. Hasil pendidikan anak yang diberikan oleh sekolah, salah satunya yaitu kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak yang akhirnya akan

---

<sup>47</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, 42.

berpengaruh pada akal pemikiran anak. Sejalan dengan hasil tujuan pendidikan kecerdasan yang diperoleh melalui pengamatan dengan panca indra.

d. Aspek Tujuan Pendidikan Sosial

Sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak-anak dimana pertumbuhan kepribadian, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berkembang, tidak terbatas kepada pemompaan pengetahuan saja.

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Zakiah Daradjat mengenai lembaga sekolah bertugas mendidik anak dengan memperhatikan pergaulan anak-anak didik, menggerakkan kepada aktivitas-aktivitas yang menyenangkan tetapi tidak merusak dan tidak berlawanan dengan ajaran agama.<sup>48</sup>

Hal ini sejalan dengan aspek tujuan pendidikan sosial menitikberatkan pada perkembangan karakter atau kepribadian yang dimiliki oleh seorang anak. Relevansi antara pendidikan anak dalam aspek sekolah perspektif Zakiah Daradjat dengan aspek tujuan pendidikan sosial terletak pada perkembangan kepribadian sosial anak secara positif yang berkembang di lingkungan sekolah. Dengan bekal kepribadian yang baik akan memudahkan guru untuk mentransfer ilmu pengetahuannya kepada anak didik, di samping itu guru juga harus memperhatikan pergaulan sosial serta guru juga menggerakkan aktivitas-aktivitas yang menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung yang berkaitan pembelajaran maupun bimbingan.

## PENUTUP

Dari pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, Konsep pendidikan anak dalam aspek keluarga perspektif Zakiah Daradjat meliputi: a) aspek tujuan jasmani yaitu orangtua menjadi tauladan bagi anak, b) aspek tujuan rohani yaitu penanaman jiwa takwa dan iman pada anak yang dibentuk dari proses lingkungan keluarga, c) aspek tujuan akal yaitu

---

<sup>48</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, 42-43.

pembinaan akal, dan d) aspek tujuan sosial yaitu perkembangan sikap sosial pada anak yang di mulai dari keluarga.

*Kedua*, Konsep pendidikan anak dalam aspek sekolah perspektif Zakiah Daradjat meliputi: a) aspek tujuan jasmani yaitu pembinaan mental, moral dan bakat, b) aspek tujuan rohani yaitu pendidikan agama yang dilakukan secara intensif, c) aspek tujuan akal yaitu mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan memupuk kecerdasan dan pengembangan bakatnya, dan d) aspek tujuan sosial yaitu menggerakkan anak pada aktivitas sosial.

*Ketiga*, Relevansi Konsep Pendidikan Anak dalam Aspek Keluarga dan Aspek Sekolah Perspektif Zakiah Daradjat dengan Tujuan Pendidikan Islam adalah: a) Relevansi konsep pendidikan anak dalam aspek keluarga perspektif Zakiah Daradjat dengan tujuan pendidikan islam yaitu: 1) pada aspek tujuan pendidikan jasmani yaitu pengalaman yang diterima anak, 2) aspek tujuan pendidikan rohani yaitu keimanan dan ketaqwaan, 3) aspek tujuan pendidikan akal yaitu pembinaan daya akal, 4) aspek tujuan pendidikan sosial yaitu keakraban antara orang tua dan anak. b) Relevansi Konsep Pendidikan Anak dalam Aspek Sekolah Perspektif Zakiah Daradjat dengan Tujuan Pendidikan Islam yaitu: 1) aspek tujuan pendidikan jasmani yaitu kesehatan fisik, 2) aspek tujuan pendidikan rohani yaitu pendidikan agama, 3) aspek tujuan pendidikan akal yaitu kecerdasan, 4) aspek tujuan pendidikan sosial yaitu interaksi sosial.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*. Bandung: Puataka Setia, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhana, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.

- \_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- \_\_\_\_\_. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Pembinaan Jiwa/Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hafid, Anwar, et al., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Muhadjir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Rafi'udin. *Peran Bunda dalam Mendidik Buah Hati*. Bandung: Media Istiqomah, 2006.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI) 1998.

- Salim, Haitami. *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Satioso, Welly Catur. *Fungsi Pendidikan Agama Islam pada Anak Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2011.
- Shocib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Soejono dan Abdurrahman. *Metode Penelitian suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara, 2005.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, tt.
- Tafsir, A., et al., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka (Media Transformasi Pengetahuan), 2004.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN, 2016.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Zed, Mustika. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.